



PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI
DINAS PERDAGANGAN DAN PERINDUSTRIAN

Jl. Ahmad Yani, Telp. /Fax (0385) 21162

Ruteng

Ruteng, 22 Juni 2026

Nomor : B-500.2.2.14_175/VI/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) jepitan
Perihal : Laporan Informasi Harga Minggu ke-2 Bulan Juni Tahun 2026

Kepada
Yth. Bupati Manggarai
di -

Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami sampaikan laporan informasi harga barang kebutuhan pokok, barang penting, dan barang lainnya keadaan minggu ke-2 (dua) bulan Juni 2026 sebagai berikut:

A. Barang Kebutuhan Pokok yang Mengalami Perubahan (Naik/Turun) Harga di Pasar Tradisional :

1. Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Tradisional yang Mengalami Kenaikan Harga

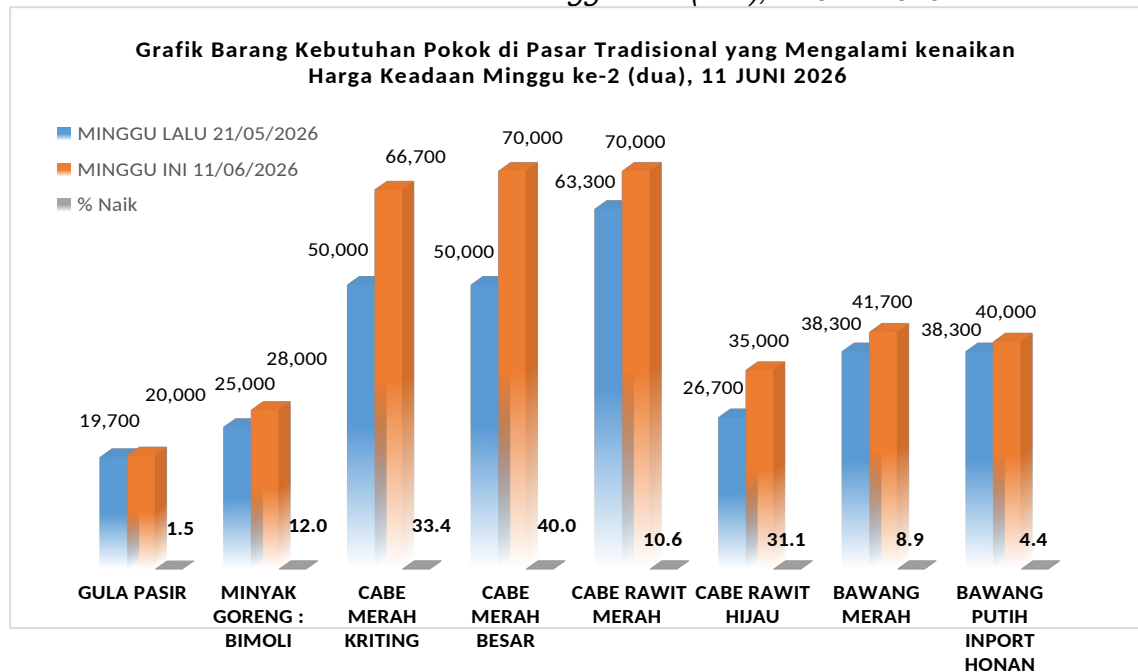
Pada minggu kedua bulan Juni tercatat peningkatan harga beberapa komoditas bahan pokok di Pasar Tradisional Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel. A. 1.

Barang Kebutuhan Pokok yang Mengalami Kenaikan Harga di Pasar Tradisional Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026

NO	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR TRADISIONAL				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
I.	BARANG KEBUTUHAN POKOK :						
1	GULA PASIR	Kg	19.700	20.000	300	1,5	NAIK
2	MINYAK GORENG : BIMOLI	Liter	25.000	28.000	3.000	12,0	NAIK
3	CABE MERAH KRITING	Kg	50.000	66.700	16.700	33,4	NAIK
4	CABE MERAH BESAR	Kg	50.000	70.000	20.000	40,0	NAIK
5	CABE RAWIT MERAH	Kg	63.300	70.000	6.700	10,6	NAIK
6	CABE RAWIT HIJAU	Kg	26.700	35.000	8.300	31,1	NAIK
7	BAWANG MERAH	Kg	38.300	41.700	3.400	8,9	NAIK
8	BAWANG PUTIH INPORT HONAN	Kg	38.300	40.000	1.700	4,4	NAIK

Grafik A.1.
Barang Kebutuhan Pokok yang Mengalami Kenaikan Harga di Pasar Tradisional Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Penyebab Kenaikan Harga

Faktor penyebab yang teridentifikasi secara umum meliputi:

1. Tekanan pasokan dari sentra produksi akibat fluktuasi panen dan gangguan distribusi, terutama pada komoditas hortikultura (cabe dan bawang).
2. Kenaikan harga di tingkat penggilingan/penyuplai untuk gula pasir dan minyak goreng yang dipengaruhi oleh harga bahan baku dan biaya produksi.
3. Biaya angkutan dan distribusi meningkat, sebagian disebabkan oleh kenaikan tarif logistik/impor dan keterbatasan armada angkutan lokal.
4. Permintaan lokal yang tetap atau meningkat pasca-hari besar/aktivitas ekonomi, sehingga menambah tekanan terhadap stok di pasar.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

1. Harga hortikultura (cabe dan bawang) berpotensi tetap fluktuatif jika pasokan dari daerah penghasil belum pulih; kemungkinan terjadi penurunan volatilitas bila pasokan stabil dalam 1–2 minggu mendatang.
2. Harga gula pasir dan minyak goreng dapat terus berada pada level lebih tinggi jika tidak ada intervensi pasokan atau penurunan biaya impor/bahan baku.
3. Perubahan mendadak pada faktor logistik atau kebijakan (mis. subsidi, kuota impor, atau pembatasan distribusi) dapat mempengaruhi arah harga dalam jangka pendek.

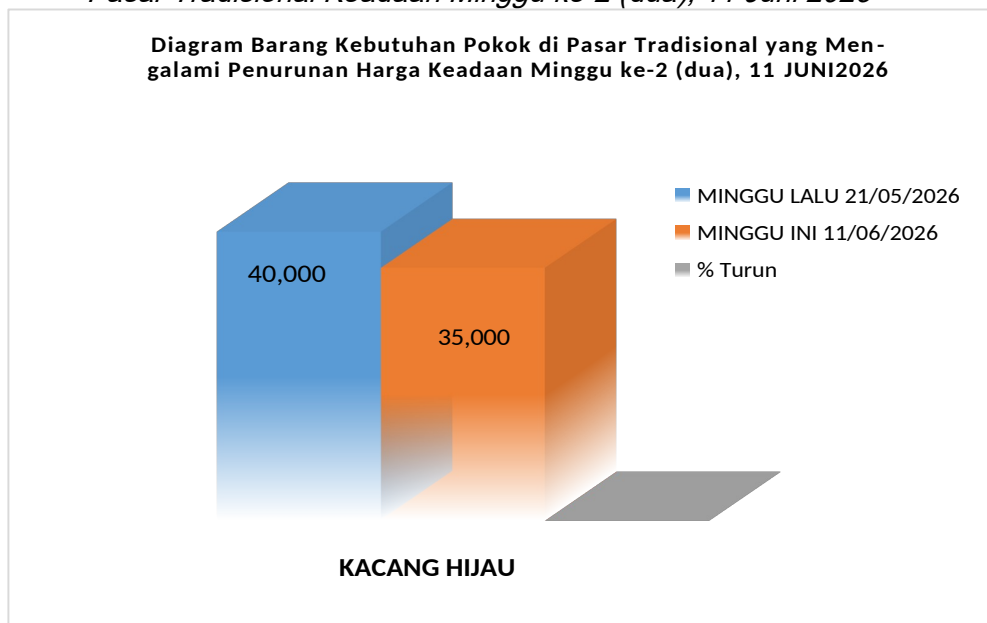
2. Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Tradisional yang Mengalami Penurunan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat penurunan harga komoditas bahan pokok kacang hijau di Pasar Tradisional Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Penurunan ini mengindikasikan perbaikan pasokan dan/atau stabilisasi permintaan terhadap komoditas tersebut.

Tabel. A.2.
Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Penurunan Harga di Pasar Tradisional Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026

N O	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR TRADISIONAL				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
I	BARANG KEBUTUHAN POKOK						
1	KACANG HIJAU	Kg	40.000	35.000	(5.000)	(12,5)	TURUN

Diagram A.2.
Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Penurunan Harga di Pasar Tradisional Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



(12.5)

Analisis Penyebab Penurunan Harga

Faktor yang kemungkinan menyebabkan penurunan harga meliputi:

1. Peningkatan pasokan dari daerah penghasil atau masuknya stok baru ke pasar.
2. Permintaan yang relatif stabil atau menurun dibandingkan periode sebelumnya.
3. Penurunan biaya distribusi atau logistik yang berdampak pada harga jual di pasar.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga kacang hijau berpotensi tetap stabil jika pasokan terus terjaga dan tidak terjadi gangguan distribusi. Namun, fluktuasi harga masih mungkin terjadi apabila terdapat perubahan kondisi pasokan dari daerah penghasil atau faktor eksternal seperti kenaikan biaya logistik.

B. Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Perubahan (Naik/Turun) Harga di Pasar Modern :

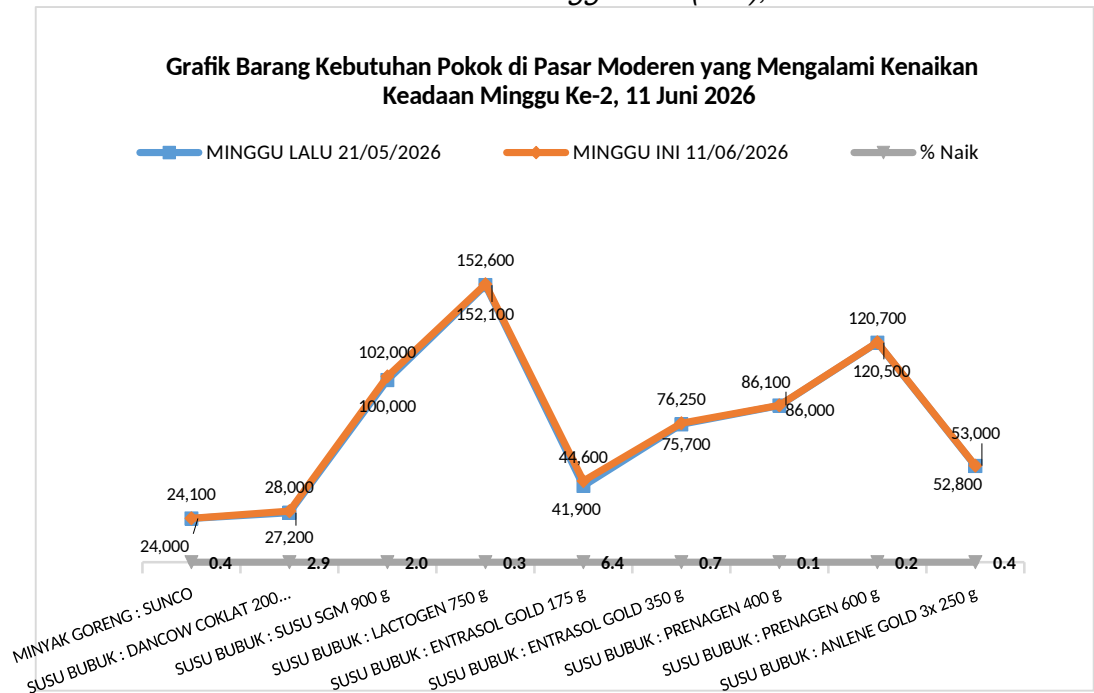
1. Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Modern yang Mengalami Kenaikan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat peningkatan harga beberapa barang di Toko Retail Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Komoditas yang mengalami kenaikan meliputi minyak goreng, serta berbagai jenis susu bubuk seperti terlihat pada tabel B.1., grafik B.1a., dan grafik B.1b. sebagai berikut

*Tabel. B.1.
Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Kenaikan Harga di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026*

NO	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
//	BARANG KEBUTUHAN POKOK						
1	MINYAK GORENG : SUNCO	Liter	24.000	24.100	100	0,4	NAIK
2	SUSU BUBUK : DANCOW COKLAT 200 grm	Kotak	27.200	28.000	800	2,9	NAIK
3	SUSU BUBUK : SUSU SGM 900 g	Kotak	100.000	102.000	2.000	2,0	NAIK
4	SUSU BUBUK : LACTOGEN 750 g	Kotak	152.100	152.600	500	0,3	NAIK
5	SUSU BUBUK : ENTRASOL GOLD 175 g	Kotak	41.900	44.600	2.700	6,4	NAIK
6	SUSU BUBUK : ENTRASOL GOLD 350 g	Kotak	75.700	76.250	550	0,7	NAIK
7	SUSU BUBUK : PRENAGEN 400 g	Kotak	86.000	86.100	100	0,1	NAIK
8	SUSU BUBUK : PRENAGEN 600 g	Kotak	120.500	120.700	200	0,2	NAIK
9	SUSU BUBUK : ANLENE GOLD 3x 250 g	Kotak	52.800	53.000	200	0,4	NAIK

Grafik B.1.
Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Kenaikan Harga Di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Penyebab Kenaikan

Kenaikan ini mengindikasikan adanya tekanan pada biaya produksi dan distribusi yang dipengaruhi oleh:

1. Peningkatan harga bahan bakar yang berdampak langsung pada biaya logistik dan transportasi.
2. Fluktuasi nilai rupiah yang mempengaruhi harga bahan baku impor dan biaya pengadaan barang.
3. Kondisi distribusi yang relatif jauh di Kabupaten Manggarai, sehingga menambah beban biaya distribusi dan ketergantungan pada rantai pasok dari luar daerah.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

1. Harga barang-barang tersebut berpotensi tetap pada level lebih tinggi jika harga bahan bakar dan nilai rupiah tidak stabil. Penurunan harga hanya dapat terjadi apabila terdapat perbaikan pada stabilitas nilai rupiah, penurunan harga bahan bakar, atau efisiensi dalam rantai distribusi

2. Barang Kebutuhan Pokok di Pasar Modern yang Mengalami Penurunan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat penurunan harga beberapa barang di Toko Retail Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Komoditas yang mengalami penurunan meliputi tepung terigu, telur ayam ras, serta berbagai jenis susu bubuk (untuk anak-anak hingga ibu hamil) seperti terlihat pada tabel B.2. dan grafik B.2. sebagai berikut:

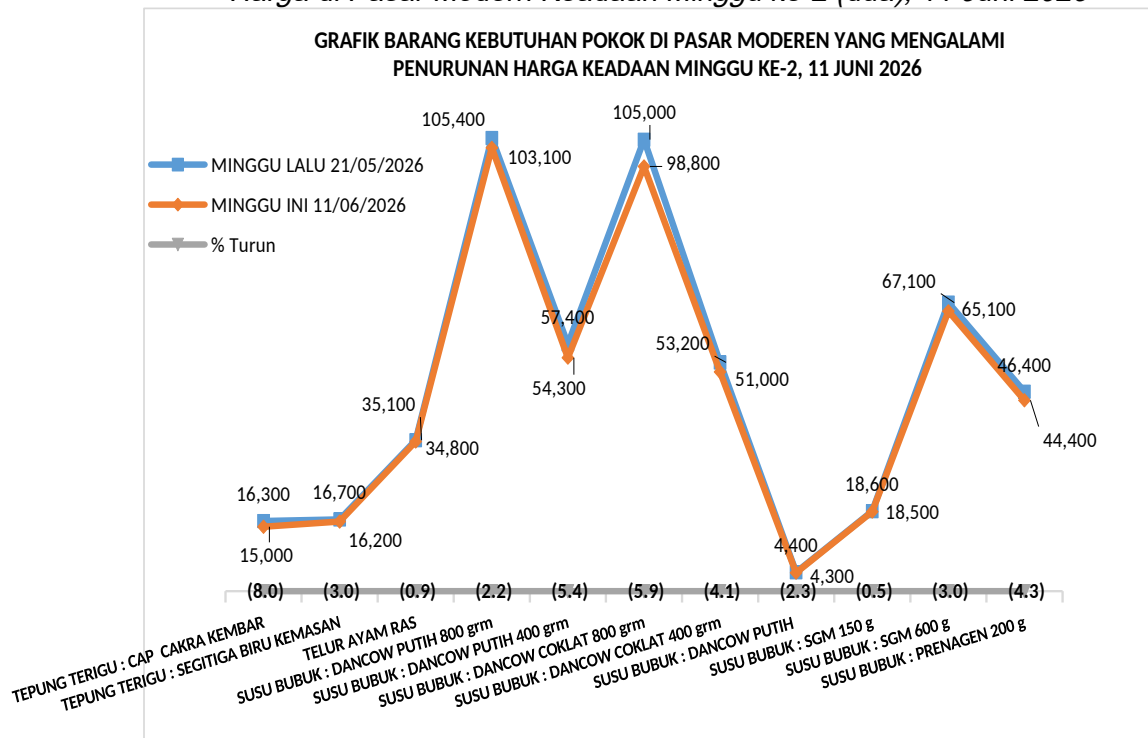
Tabel. B.2.

*Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Penurunan
di Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026*

Harga

NO	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
//	BARANG KEBUTUHAN POKOK						
1	TEPUNG TERIGU : CAP CAKRA KEMBAR	Kg	16.300	15.000	(1.300)	(8,0)	TURUN
2	TEPUNG TERIGU : SEGITIGA BIRU KEMASAN	Kg	16.700	16.200	(500)	(3,0)	TURUN
3	TELUR AYAM RAS	Kg	35.100	34.800	(300)	(0,9)	TURUN
4	SUSU BUBUK : DANCOW PUTIH 800 grm	Kotak	105.400	103.100	(2.300)	(2,2)	TURUN
5	SUSU BUBUK : DANCOW PUTIH 400 grm	Kotak	57.400	54.300	(3.100)	(5,4)	TURUN
6	SUSU BUBUK : DANCOW COKLAT 800 grm	Kotak	105.000	98.800	(6.200)	(5,9)	TURUN
7	SUSU BUBUK : DANCOW COKLAT 400 grm	Kotak	53.200	51.000	(2.200)	(4,1)	TURUN
8	SUSU BUBUK : DANCOW PUTIH	Sachet	4.400	4.300	(100)	(2,3)	TURUN
9	SUSU BUBUK : SGM 150 g	Kotak	18.600	18.500	(100)	(0,5)	TURUN
10	SUSU BUBUK : SGM 600 g	Kotak	67.100	65.100	(2.000)	(3,0)	TURUN
11	SUSU BUBUK : PRENAGEN 200g	Kotak	46.400	44.400	(2.000)	(4,3)	TURUN

Grafik. B.2.
Barang (Komoditi) Kebutuhan Pokok yang Mengalami Penurunan Harga di Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Faktor Penyebab Penurunan Harga

Penurunan harga ini terutama disebabkan oleh penghabisan stok barang yang sudah lama disimpan atau mendekati masa kadaluarsa. Pedagang dan toko retail melakukan penurunan harga sebagai strategi untuk mempercepat penjualan dan menghindari kerugian akibat barang yang tidak dapat dijual lagi setelah kadaluarsa. Selain itu adanya indikasi permintaan yang relatif stabil atau menurun dibandingkan periode sebelumnya.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga barang-barang tersebut berpotensi tetap stabil jika pasokan terus terjaga dan tidak terjadi gangguan distribusi. Namun, fluktuasi harga masih mungkin terjadi apabila terdapat perubahan kondisi pasokan dari daerah penghasil, jika masih terdapat stok lama yang belum terjual, penurunan harga sementara masih mungkin terjadi, serta faktor eksternal seperti kenaikan harga bahan bakar, atau perubahan nilai rupiah.

C. Barang Penting yang Mengalami Perubahan (Naik/Turun) Harga di Pasar Modern

1. Barang Penting yang Mengalami Kenaikan Harga

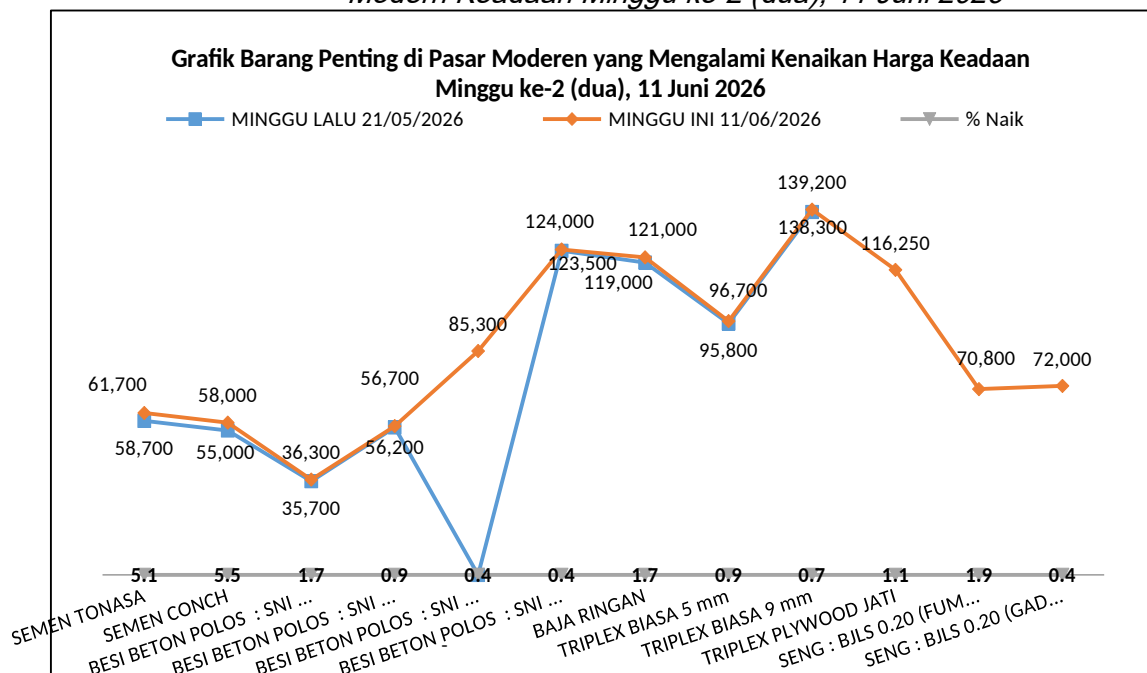
Pada minggu kedua bulan Juni catatan peningkatan harga berbagai barang di Toko Bangunan Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Komoditas yang mengalami kenaikan seperti terlihat pada tabel C.1. dan grafik C.1. sebagai berikut :

*Tabel. C.1.
Barang (Komoditi) Penting yang Mengalami Kenaikan Harga di Pasar
Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026*

NO	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
//.	BARANG PENTING :						
1	SEMEN TONASA	Sak	58.700	61.700	3.000	5,1	NAIK
2	SEMEN CONCH	Sak	55.000	58.000	3.000	5,5	NAIK
3	BESI BETON POLOS : SNI 6 mm	Batang	35.700	36.300	600	1,7	NAIK
4	BESI BETON POLOS : SNI 8 mm	Batang	56.200	56.700	500	0,9	NAIK
5	BESI BETON POLOS : SNI 10 mm	Batang	-	85.300	300	0,4	NAIK
6	BESI BETON POLOS : SNI 12 mm	Batang	123.500	124.000	500	0,4	NAIK
7	BAJA RINGAN	Batang	119.000	121.000	2.000	1,7	NAIK
8	TRIPLEX BIASA 5 mm	Lembar	95.800	96.700	900	0,9	NAIK
9	TRIPLEX BIASA 9 mm	Lembar	138.300	139.200	900	0,7	NAIK
10	TRIPLEX PLYWOOD JATI	Lembar	115.000	116.250	1.250	1,1	NAIK
11	SENG : BJLS 0.20 (FUMIRA)	Lembar	69.500	70.800	1.300	1,9	NAIK
12	SENG : BJLS 0.20 (GADING)	Lembar	71.700	72.000	300	0,4	NAIK
13	PAKU : 2 Cm	Kg	28.000	29.200	1.200	4,3	NAIK
14	PAKU : 5 Cm	Kg	22.000	22.500	500	2,3	NAIK
15	PAKU : 7 Cm	Kg	22.000	22.500	500	2,3	NAIK
16	10 Cm	Kg	22.000	22.500	500	2,3	NAIK
17	Paku Payung Ulir	Kg	43.400	44.400	1.000	2,3	NAIK
18	Paku Payung	Kg	33.300	34.700	1.400	4,2	NAIK
19	Paku Baja 3 Cm	Dos	21.700	23.300	1.600	7,4	NAIK
20	Paku Baja 5 Cm	Dos	37.500	40.000	2.500	6,7	NAIK
21	Paku Baja 10 Cm	Dos	74.200	75.800	1.600	2,2	NAIK
22	PIPA PARLON 4m AV : 2 DIM	Batang	135.000	137.500	2.500	1,9	NAIK
23	PIPA PARLON 4m AV : 4 DIM	Batang	401.250	406.250	5.000	1,2	NAIK
24	METER ROL : 30 METER	Buah	57.000	61.000	4.000	7,0	NAIK

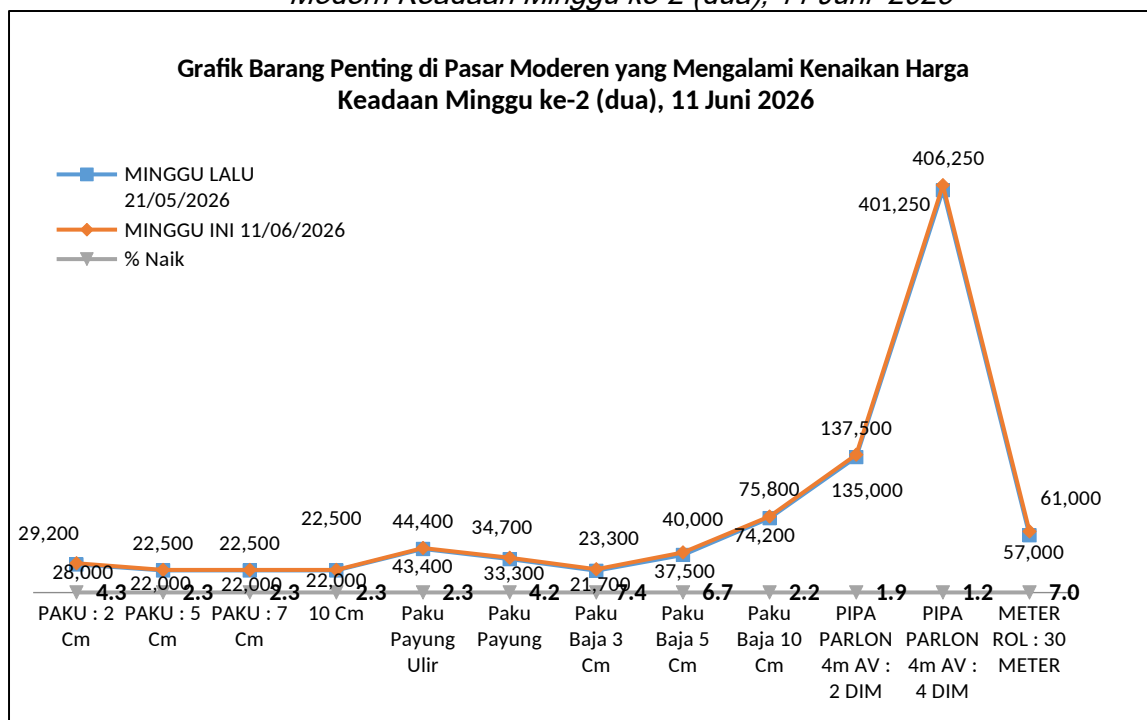
Grafik C. 1a.

Barang (Komoditi) Penting yang Mengalami Kenaikan Harga di Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Grafik C. 1b.

Barang (Komoditi) Penting yang Mengalami Kenaikan Harga di Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Faktor Penyebab Kenaikan Harga

Kenaikan harga barang bangunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada biaya produksi dan distribusi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Peningkatan harga bahan bakar yang berdampak langsung pada biaya logistik dan transportasi material bangunan dari daerah penghasil atau pusat distribusi ke wilayah Manggarai. Material bangunan yang umumnya memiliki berat dan volume besar membutuhkan biaya angkutan yang lebih tinggi, sehingga kenaikan tarif bahan bakar menambah beban biaya distribusi.
2. Fluktuasi nilai rupiah yang mempengaruhi harga bahan baku impor untuk sebagian material bangunan seperti besi beton, cat, dan peralatan bangunan yang masih bergantung pada komponen impor. Kenaikan nilai dolar terhadap dolar Amerika menyebabkan peningkatan biaya pengadaan barang.
3. Kondisi distribusi yang relatif jauh di Kabupaten Manggarai. Wilayah ini merupakan daerah yang jarak distribusinya jauh dari pusat produksi dan distribusi utama, sehingga menambah beban biaya logistik. Ketergantungan pada rantai pasok dari luar daerah membuat harga material bangunan lebih rentan terhadap fluktuasi biaya transportasi dan logistik.
4. Tekanan pasokan dari daerah penghasil akibat fluktuasi produksi material bangunan seperti semen, bata ringan, dan pasir. Gangguan produksi atau keterbatasan stok di pusat distribusi dapat mendorong kenaikan harga di tingkat regional.
5. Permintaan lokal yang meningkat untuk aktivitas pembangunan dan renovasi, terutama jika terdapat proyek pemerintah atau swasta yang sedang berjalan di wilayah Manggarai. Peningkatan permintaan tanpa diikuti peningkatan pasokan yang memadai dapat mendorong kenaikan harga.
6. Biaya produksi yang meningkat akibat kenaikan harga bahan baku, energi, dan tenaga kerja di tingkat produsen material bangunan. Kenaikan biaya produksi ini kemudian diteruskan kepada konsumen melalui peningkatan harga jual.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga barang bangunan tersebut berpotensi tetap pada level lebih tinggi jika faktor-faktor pendorong kenaikan masih berlaku. Kondisi yang dapat mempengaruhi arah harga dalam minggu berikutnya meliputi:

1. Stabilitas nilai rupiah dan harga bahan bakar. Jika nilai rupiah terus fluktuatif atau harga bahan bakar tetap tinggi, maka harga barang bangunan akan cenderung stabil di level lebih tinggi.
2. Pasokan dari daerah penghasil. Jika pasokan material bangunan dari pusat produksi meningkat dan distribusi lancar, maka kemungkinan terjadi penurunan volatilitas harga dalam 1–2 minggu mendatang.
3. Aktivitas pembangunan di wilayah lokal. Jika terdapat proyek pembangunan yang sedang atau akan dimulai, permintaan dapat tetap tinggi dan mendorong harga tetap elevated.
4. Perubahan pada tarif logistik atau biaya angkut yang dapat terjadi akibat perubahan regulasi atau kondisi jalan dan infrastruktur.

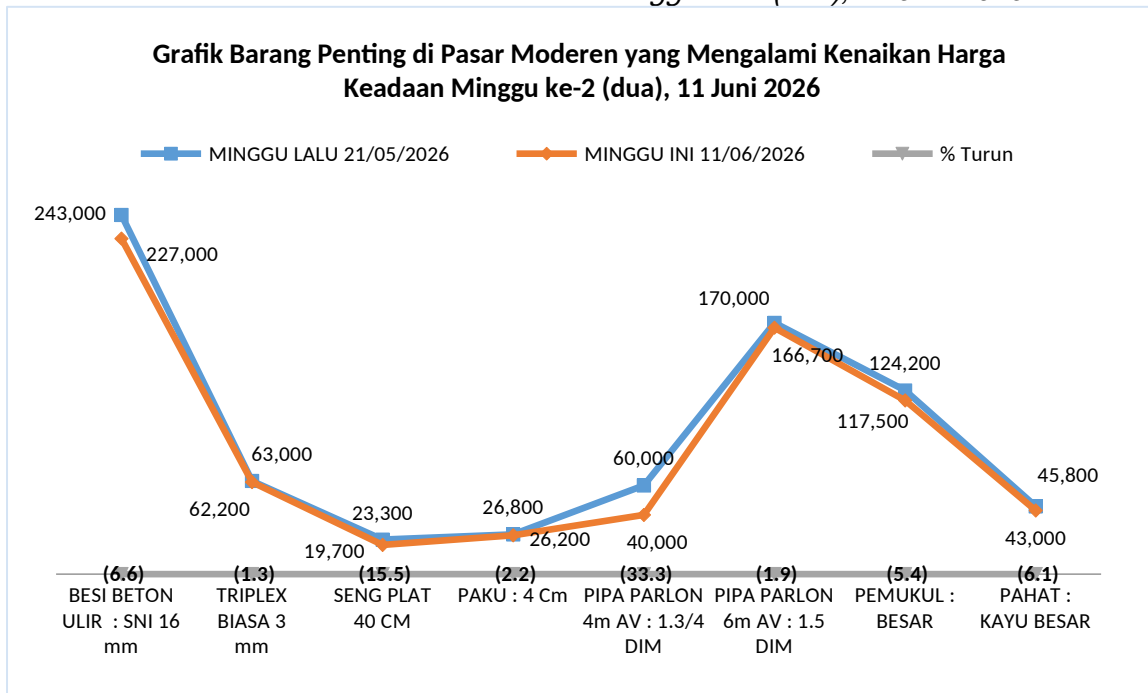
2. Barang Penting yang Mengalami Penurunan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat penurunan harga berbagai barang di Toko Bangunan Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Komoditas yang mengalami penurunan seperti terlihat pada tabel C.2. dan grafik C.2. sebagai berikut :

*Tabel. C.2.
Barang (Komoditi) Penting yang Mengalami Penurunan Harga di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026*

NO	NAMA JENIS BARANG	SATUAN	HARGA (Rp)				Keterangan
			PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
//	BARANG PENTING :						
1	BESI BETON ULIR : SNI 16 mm	Batang	243.000	227.000	(16.000)	(6,6)	TURUN
2	TRIPLEX BIASA 3 mm	Lembar	63.000	62.200	(800)	(1,3)	TURUN
3	SENG PLAT 40 CM	Meter	23.300	19.700	(3.600)	(15,5)	TURUN
4	PAKU : 4 Cm	Kg	26.800	26.200	(600)	(2,2)	TURUN
5	PIPA PARLON 4m AV : 1.3/4 DIM	Batang	60.000	40.000	(20.000)	(33,3)	TURUN
6	PIPA PARLON 6m AV : 1.5 DIM	Batang	170.000	166.700	(3.300)	(1,9)	TURUN
7	PEMUKUL : BESAR	Buah	124.200	117.500	(6.700)	(5,4)	TURUN
8	PAHAT : KAYU BESAR	Buah	45.800	43.000	(2.800)	(6,1)	TURUN

Grafik. C.2a.
Barang (Komoditi) Penting yang Mengalami Penurunan Harga di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Faktor Penyebab Penurunan Harga

Penurunan harga barang bangunan ini mengindikasikan adanya perbaikan pasokan dan/atau stabilisasi permintaan terhadap komoditas tersebut. Faktor yang kemungkinan menyebabkan penurunan harga meliputi:

1. Peningkatan pasokan dari daerah penghasil atau masuknya stok baru ke toko bangunan. Ketersediaan material yang lebih banyak di pasar dapat mendorong penurunan harga karena persaingan antar distributor dan pedagang untuk menjual stok mereka.
2. Permintaan yang relatif stabil atau menurun dibandingkan periode sebelumnya. Jika aktivitas pembangunan atau renovasi di wilayah Manggarai berkurang, maka permintaan terhadap material bangunan akan menurun dan mendorong pedagang untuk menurunkan harga guna menarik pembeli.
3. Ketersediaan stok yang melimpah dari distributor utama. Jika distributor mengalami penumpukan stok atau memiliki kapasitas penyimpanan yang tinggi, mereka mungkin akan menurunkan harga jual untuk mendorong penjualan dan mengurangi beban penyimpanan.
4. Adanya kompetisi antar toko bangunan di wilayah Ruteng. Persaingan bisnis yang ketat dapat mendorong pedagang untuk menurunkan harga guna menarik lebih banyak pembeli dan meningkatkan volume penjualan.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga barang bangunan tersebut berpotensi tetap stabil jika pasokan terus terjaga dan tidak terjadi gangguan distribusi. Namun, fluktuasi harga masih mungkin terjadi apabila terdapat perubahan kondisi berikut:

1. Aktivitas pembangunan di wilayah lokal. Jika terdapat proyek pembangunan baru yang akan dimulai atau aktivitas renovasi meningkat, permintaan dapat naik dan mendorong harga kembali elevated.
2. Musim dan cuaca. Jika memasuki musim hujan yang dapat mengganggu jalur distribusi atau produksi material bangunan, harga dapat meningkat akibat keterbatasan pasokan.
3. Persaingan antar toko bangunan. Jika kompetisi tetap ketat, harga dapat tetap stabil atau bahkan turun lebih lanjut untuk menarik pembeli.

D. Barang Lain yang Mengalami Perubahan (Naik/Turun) di Pasar Modern

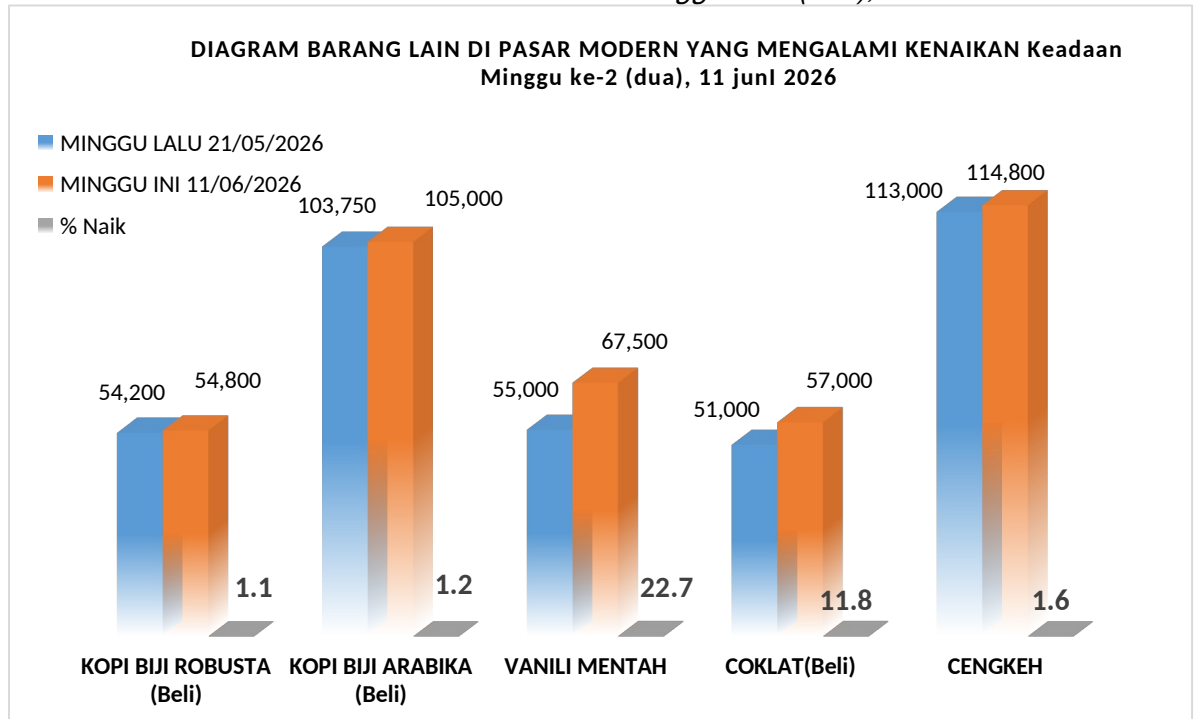
1. Barang Lain yang Mengalami Kenaikan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat peningkatan harga beberapa komoditi perkebunan di Toko Pengumpul Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei. Komoditas yang mengalami kenaikan seperti terlihat pada tabel D.1. dan grafik D.1. sebagai berikut.

Tabel. D. 1.
Barang (Komoditi) Lain yang Mengalami Kenaikan Harga di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026

NO	NAMA JENIS BARANG	HARGA (Rp)					Keterangan
		SATUAN	PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
III.	BARANG LAINNYA						
1	KOPI BIJI ROBUSTA (Beli)	Kg	54.200	54.800	600	1,1	NAIK
2	KOPI BIJI ARABIKA (Beli)	Kg	103.750	105.000	1.250	1,2	NAIK
3	VANILI MENTAH	Kg	55.000	67.500	12.500	22,7	NAIK
4	COKLAT(Beli)	Kg	51.000	57.000	6.000	11,8	NAIK
5	CENGKEH	Kg	113.000	114.800	1.800	1,6	NAIK

Grafik D.1.
Barang (Komoditi) Lain yang Mengalami Kenaikan Harga di
Pasar Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



Analisis Faktor Penyebab Kenaikan Harga

Kenaikan harga komoditi perkebunan ini mengindikasikan adanya tekanan pada pasokan dan/atau peningkatan permintaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Keterbatasan pasokan dari petani akibat fluktuasi musim panen. Komoditi perkebunan seperti kopi, vanili, coklat, dan cengkeh memiliki siklus panen yang Musiman. Jika periode ini berada di luar musim panen utama atau terjadi penurunan hasil panen karena faktor cuaca, maka pasokan dari petani akan berkurang dan mendorong kenaikan harga di tingkat toko pengumpul.
2. Peningkatan permintaan dari pasar baik domestik maupun internasional. Komoditi perkebunan seperti kopi (Robusta dan Arabika), vanili, dan coklat memiliki nilai ekspor yang tinggi. Jika permintaan dari pembeli luar daerah atau internasional meningkat, maka harga di tingkat petani dan toko pengumpul akan ikut naik.
3. Fluktuasi nilai rupiah yang mempengaruhi harga komoditi ekspor. Vanili, kopi, dan coklat merupakan komoditi yang banyak diekspor. Jika nilai rupiah terhadap dolar Amerika menurun (rupiah melemah), maka harga ekspor akan

lebih kompetitif dan pembeli internasional akan meningkatkan permintaan, sehingga mendorong kenaikan harga di tingkat lokal.

4. Kenaikan biaya produksi dan panen di tingkat petani. Kenaikan harga pupuk, tenaga kerja, bahan bakar untuk transportasi, dan biaya lainnya dapat mendorong petani untuk menjual hasil panen dengan harga lebih tinggi untuk menutupi biaya produksi.
5. Penyimpanan dan stok yang terbatas di toko pengumpul. Jika toko pengumpul memiliki kapasitas penyimpanan yang terbatas atau stok yang rendah, maka mereka akan cenderung membeli dari petani dengan harga lebih tinggi untuk memastikan ketersediaan komoditi yang dibutuhkan.
6. Kualitas produk yang lebih tinggi. Untuk kopi Robusta dan Arabika, vanili mentah, serta cengkeh, jika kualitas produk dari petani lebih baik dibandingkan periode sebelumnya, maka harga beli akan lebih tinggi karena nilai jual produk berkualitas tinggi di pasar lebih besar.
7. Faktor cuaca dan iklim yang mempengaruhi hasil panen. Cuaca ekstrem seperti kekeringan yang terjadi saat ini dapat mengurangi hasil panen komoditi perkebunan, sehingga pasokan berkurang dan harga naik.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga komoditi perkebunan tersebut berpotensi tetap pada level lebih tinggi jika faktor-faktor pendorong kenaikan masih berlaku. Kondisi yang dapat mempengaruhi arah harga dalam minggu berikutnya meliputi:

1. Musim panen. Jika memasuki musim panen utama untuk komoditi tertentu (kopi, vanili, coklat, cengkeh), maka pasokan dari petani akan meningkat dan kemungkinan terjadi penurunan harga dalam 1–2 minggu mendatang.
2. Permintaan dari pasar. Jika permintaan dari pembeli luar daerah atau internasional tetap tinggi, harga akan cenderung stabil di level lebih tinggi. Namun, jika permintaan menurun, harga dapat turun.
3. Stabilitas nilai rupiah. Jika nilai rupiah lebih stabil atau menguat dibandingkan periode sebelumnya, maka harga komoditi ekspor dapat turun karena permintaan internasional mungkin berkurang.
4. Ketersediaan stok di toko pengumpul. Jika toko pengumpul berhasil menambah stok dari petani atau dari daerah lain, maka tekanan harga dapat berkurang.

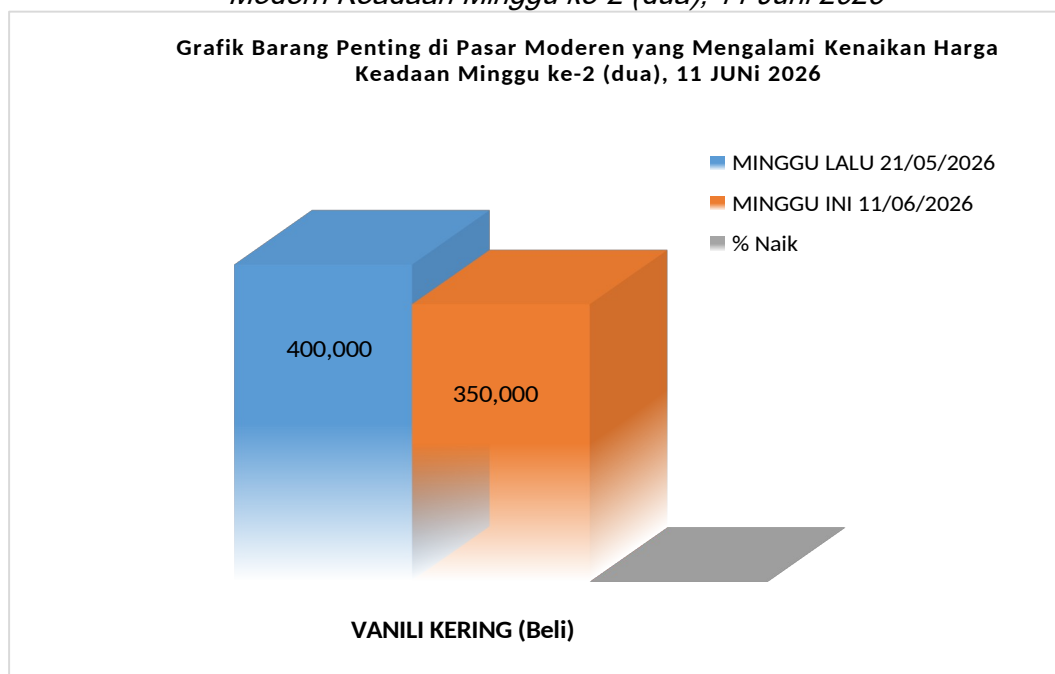
2. Barang Lain yang Mengalami Penurunan Harga

Pada minggu kedua bulan Juni tercatat penurunan harga komoditi perkebunan vanili kering yang dibeli dari petani di Toko Pengumpul Ruteng apabila dibandingkan dengan kondisi pada minggu keempat bulan Mei adalah seperti terlihat pada tabel D.2. dan grafik D.2. sebagai berikut :

Tabel. D.2.
Barang (Komoditi) Lain yang Mengalami Penurunan Harga di Pasar Modern
Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026

NO	NAMA JENIS BARANG	SATUAN	HARGA (Rp)				Keterangan
			PASAR MODEREN				
			MINGGU LALU	MINGGU INI	PERUBAHAN HARGA		
			21/05/2026	11/06/2026	Rp	%, +/-	
1	2	3	4	5	6	7	8
III.	BARANG LAINNYA :						
1	VANILI KERING (Beli)	Kg	400.000	350.000	(50.000)	(12,5)	TURUN

Grafik D.2.
Barang (Komoditi) Lain yang Mengalami Penurunan Harga di Pasar
Modern Keadaan Minggu ke-2 (dua), 11 Juni 2026



(12.5)

Analisis Penyebab Penurunan Harga :

Penurunan harga vanili kering ini mengindikasikan adanya perbaikan pasokan dan/atau penurunan permintaan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Peningkatan pasokan dari petani akibat memasuki musim panen vanili. Jika periode ini berada dalam musim panen utama vanili, maka hasil panen dari petani akan meningkat dan pasokan yang lebih banyak di pasar dapat mendorong penurunan harga di tingkat toko pengumpul.
2. Penurunan permintaan dari pasar baik domestik maupun internasional. Vanili merupakan komoditi ekspor yang memiliki nilai tinggi. Jika permintaan dari pembeli luar daerah atau internasional menurun, maka harga di tingkat petani dan toko pengumpul akan ikut turun.
3. Kenaikan stok yang tersedia di toko pengumpul. Jika toko pengumpul memiliki kapasitas penyimpanan yang cukup dan stok yang melimpah dari pembelian sebelumnya, maka mereka dapat menawarkan harga beli yang lebih rendah dari petani karena tidak perlu bersaing untuk mendapatkan vanili.
4. Kualitas produk yang bervariasi. Jika kualitas vanili kering dari petani bervariasi atau ada sebagian produk yang kualitasnya kurang baik dibandingkan periode sebelumnya, maka harga beli akan lebih rendah karena nilai jual produk dengan kualitas kurang baik di pasar lebih rendah.
5. Faktor cuaca dan iklim yang mendukung hasil panen. Jika cuaca lebih baik dan tidak terdapat gangguan yang mempengaruhi panen vanili, pasokan dapat meningkat dan harga dapat turun.

Antisipasi Untuk Minggu Berikutnya :

Harga vanili kering tersebut berpotensi tetap stabil jika pasokan dari petani terus terjaga dan tidak terjadi gangguan panen. Namun, fluktuasi harga masih mungkin terjadi apabila terdapat perubahan kondisi berikut:

1. Musim panen. Jika masih dalam musim panen utama vanili, pasokan dari petani akan tetap tinggi dan harga dapat tetap stabil atau turun lebih lanjut. Namun, jika memasuki akhir musim panen, pasokan dapat berkurang dan harga dapat naik.
2. Permintaan dari pasar. Jika permintaan dari pembeli luar daerah atau internasional meningkat, harga dapat naik. Namun, jika permintaan tetap rendah, harga dapat tetap stabil atau turun.

3. Stabilitas nilai rupiah. Jika nilai rupiah kembali fluktuatif atau melemah, maka harga komoditi ekspor dapat naik karena permintaan internasional mungkin meningkat.
4. Kondisi cuaca. Jika cuaca berubah dan terjadi gangguan yang mempengaruhi panen (seperti kekeringan), pasokan dapat berkurang dan harga dapat naik.
5. Ketersediaan stok di toko pengumpul. Jika toko pengumpul stoknya berkurang karena penjualan, mereka mungkin perlu membeli dari petani dengan harga lebih tinggi untuk memastikan ketersediaan vanili.
6. Kebijakan pemerintah terkait komoditi ekspor. Perubahan regulasi tentang kuota ekspor, subsidi, atau pembatasan distribusi dapat mempengaruhi arah harga dalam jangka pendek.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Laporan ini menyajikan tinjauan komprehensif mengenai perubahan harga barang kebutuhan pokok, material bangunan, dan hasil bumi di wilayah Ruteng pada minggu ke-2 Juni 2026. Data mencakup perbandingan nilai jual di pasar tradisional maupun toko retail modern dengan menyoroti tren kenaikan serta penurunan harga yang signifikan. Dinas Perdagangan dan Perindustrian mengidentifikasi bahwa gangguan rantai pasokan, fluktuasi biaya logistik, dan perubahan nilai tukar mata uang menjadi pemicu utama dinamika pasar tersebut. Selain angka statistik, laporan ini juga memuat analisis penyebab ekonomi dan langkah antisipasi untuk menghadapi potensi kerawanan harga di pekan mendatang. Informasi ini disusun secara resmi untuk memberikan panduan strategis bagi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas ekonomi lokal. Secara keseluruhan, laporan ini berfungsi sebagai instrumen pemantauan inflasi dan ketersediaan stok barang demi kesejahteraan masyarakat Manggarai.

2. Saran/Tindak Lanjut

1. Meningkatkan pemantauan harga harian di pasar tradisional, toko retail, toko bangunan, dan toko pengumpul untuk mendeteksi perubahan tren harga sejak dini.
2. Melakukan koordinasi intensif dengan distributor, pemasok, petani, dan dinas terkait (perhubungan, pertanian, dinas perdagangan provinsi) untuk memastikan kelancaran distribusi stok.

3. Menyusun laporan lanjutan mingguan yang mencakup data harga, volume stok, dan keterangan pemasok/petani sebagai bahan pendukung kebijakan pimpinan.
4. Mengkaji kemungkinan penyaluran stok strategis atau operasi pasar untuk komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan jika tren kenaikan berlanjut.
5. Melakukan pengawasan berkala terhadap kondisi stok, harga, dan tanggal kadaluarsa untuk memastikan tidak ada praktik penjualan yang tidak wajar.
6. Mempersiapkan rencana antisipasi jika harga kembali fluktuatif di minggu berikutnya, termasuk strategi stabilisasi pasokan jika diperlukan.

Demikian laporan informasi harga ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kepala Dinas Perdagangan dan
Perindustrian Kabupaten Manggarai,



Frumencius L. T. K., SE
Pembina Utama Muda
NIP. 196710272000031004

Tembusan: disampaikan dengan hormat kepada :

1. Wakil Bupati Manggarai di Ruteng;
2. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Manggarai di Ruteng;
3. Pimpinan Cabang Kantor Bulog Ruteng di Ruteng.